

Penguatan Literasi Keuangan untuk Mendukung Keberlanjutan UMKM Jamur Tiram Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang

Tri Widiastuty*, Dani Ramdani, Bimbim Maghriby, Rr. Yopyy Palupi Purbaningsih
Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: tri.widiastuty@ekuitas.ac.id

Dikirim: 18-06-2026; Direvisi: 25-06-2026; Diterima: 26-06-2026

Abstrak: Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang memiliki potensi desa salah satunya adalah UMKM jamur tiram. Meskipun jamur tiram bukan satu-satunya UMKM yang dimiliki desa ini, tetapi UMKM ini dapat memberikan tambahan bagi hasil bagi BUMDES desa setempat. Belum diterapkannya pencatatan keuangan berbasis UMKM dan juga masih belum dipahaminya dasar-dasar keuangan sederhana menjadi permasalahan bidang akuntansi dari mitra UMKM jamur tiram ini. Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan sebagai penguatan akan literasi keuangan dan juga perbaikan serta bekal bagi keberlanjutan UMKM. Total peserta berjumlah 34 orang yang tidak hanya merupakan UMKM jamur tiram saja tetapi juga ibu-ibu PKK Desa Jatimukti yang memiliki usaha kecil. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 di Balai Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang. Pelatihan dikemas tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi tetapi juga memberikan simulasi permainan keuangan sederhana. Setelah dilakukan evaluasi berdasarkan pengisian lembar *pre-test* dan *post-test*, diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan atas materi yang disampaikan. Meskipun terdapat peningkatan namun belum optimal hasilnya. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya perlu adanya pendampingan mitra UMKM secara berkala lebih lanjut yang juga bekerja sama dengan bidang lain agar manfaatnya lebih dapat dirasakan oleh mitra secara menyeluruh misalnya bidang marketing untuk peningkatan penjualan dan sistem informasi untuk pengenalan teknologi digital.

Kata Kunci: literasi keuangan; UMKM; keberlanjutan.

Abstract: Jatimukti Village, Sumedang Regency has various village potentials, one of which is the oyster mushroom MSME. Although oyster mushroom is not the only MSME in this village, this MSME can provide additional profit sharing for the local BUMDES. The absence of MSME-based financial record-keeping and the lack of understanding of basic financial principles remain accounting issues faced by the oyster mushroom MSME partner. There is a need to strengthen financial literacy as an improvement and as a provision for MSME sustainability, implemented through training. The training is designed not only to deliver material but also to provide simple financial games simulations. After evaluation based on pre-test and post-test questionnaires, there was an increase in participants' understanding of the material presented. Although there was improvement, the results were not yet optimal. Further periodic assistance for MSME partners is needed, which should also involve other fields so that the benefits can be felt more comprehensively by partners, such as marketing to increase sales and information systems for the introduction of digital technology.

Keywords: financial literacy; MSME; sustainability.

PENDAHULUAN

Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang menurut Diskominfosanditik (2020) memiliki jumlah penduduk terdata sebanyak 5,219 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang bekerja sebanyak 33% dan sebagian besar bidang pekerjaan yang digeluti yaitu di bidang industri pengolahan. Bidang kedua terbanyak yang digeluti penduduknya adalah bidang pertanian tanaman padi dan palawija. Industri pengolahan yang dimaksud di sini bisa merupakan kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi termasuk di dalamnya proses merakit dan juga mengemas.

Tidak sedikit UMKM dapat kita temukan di Desa Jatimukti ini, salah satunya adalah UMKM jamur tiram. Jamur tiram menjadi salah satu potensi Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang yang dikembangkan oleh sekelompok pemuda dari desa setempat. Bermula dari keinginan sekelompok pemuda desa bernama “petani milenial muda berdaya” untuk mempelajari hal baru terkait dengan budidaya jamur tiram hingga serius untuk mengembangkan usahanya dengan mencari lahan yang bisa dijadikan kumbung (tempat menumbuhkan) jamur. Usaha ini juga didukung oleh pendanaan yang berasal dari BUMDES setempat dengan sistem bagi hasil.

Makna dari UMKM yang berdampak adalah keberadaan UMKM yang mampu meningkatkan pendapatan bagi daerahnya dan juga membantu kehidupan masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini tidak hanya memberi manfaat bagi internal usahanya tapi juga lingkungan sekitarnya juga merasakan manfaat keberadaannya. UMKM harus memiliki visi yang bisa dicapai agar terus tumbuh berkembang dan berdampak. Pencapaian visi ini tentu saja bukan tanpa usaha. Perlu banyak pemetaan tentang apa saja yang diperlukan untuk pengembangan usaha dan apa saja yang perlu diperbaiki dari sumber daya yang ada. Sebagaimana dalam Rodríguez-Espíndola et al (2022) agenda global memprioritaskan transformasi UKM menuju keberlanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan. Namun, karena keterbatasan sumber daya dan jangkauan pasar yang terbatas sulit bagi UKM untuk menerapkan tindakan berkelanjutan.

Penguatan dalam hal literasi keuangan seperti melakukan pencatatan keuangan usaha sederhana, cara menghitung harga pokok produksi, memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sebagaimana disebutkan dalam IAI (2018) SAK EMKM menetapkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya, entitas harus dapat membedakan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha, serta antara suatu usaha atau entitas dengan usaha atau entitas lainnya., serta memahami bahwa debit bukan hanya berarti bertambah dan kredit bukan hanya berarti berkurang. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya membawa UMKM menjadi usaha yang tumbuh dan berdampak. Dalam Didied et al. (2024) standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sehingga sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan mendapatkan kepercayaan publik. Sebagaimana dalam penelitian Endris dan Kassegn (2022) UMKM dapat membantu ekonomi lokal melalui pembayaran pajak penghasilan, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan mata pencaharian.

Penguatan atas pemahaman masyarakat terkait dengan literasi keuangan bagi UMKM di Desa Jatimukti khususnya untuk UMKM jamur tiram melalui pelatihan pengelolaan keuangan sederhana adalah tujuan dari kegiatan pengabdian kepada



masyarakat ini. Mengetahui hal-hal dasar tentang keuangan yang perlu mendapat perhatian khusus dapat membuka mata masyarakat dan mengubah kebiasaan pengelolaan keuangan yang buruk. Pemberian pemahaman saja tidak cukup, perlu adanya sikap disiplin dan konsisten dari pelaku UMKM agar dapat berhasil. Untuk tumbuh berkembang bukan berarti tanpa perjuangan. Kendala pasti ada, namun bagaimana solusi mengatasi kendala itu yang perlu diusahakan. Usaha yang lebih terstruktur, pencapaian kinerja yang lebih baik, dan juga idealnya keberlanjutan usaha yang dapat dicapai serta tidak hanya sekedar konsep dan wacana. UMKM yang ingin maju adalah UMKM yang banyak belajar.

Basha et al (2023) menyebutkan kendala keuangan dapat dikurangi dan juga pembiayaan yang optimal dapat diakses oleh pelaku usaha melalui pelatihan dan pengembangan yang dilakukan. Konsep keuangan akan semakin dipahami oleh pelaku usaha dalam hal ini pemilik dan juga manajemennya. Program literasi keuangan berkelanjutan juga diperlukan sebagai langkah selanjutnya yang dapat ditempuh pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengambilan keuangan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dwyanti (2024) literasi keuangan dapat melatih dan memberi pemahaman pelaku untuk dalam membuat anggaran yang lebih akurat, menemukan peluang investasi yang menguntungkan, serta manajemen risiko yang baik. Peran UMKM tidak akan berjalan tanpa adanya Kerjasama dengan pihak lain seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, NGO (*non government organization*), dan lainnya. Efektifnya manajemen keuangan dapat terbentuk dari literasi keuangan yang baik. Jika literasi keuangan meningkat, pelaku UMKM akan semakin dapat menginterpretasikan informasi keuangan dan mulai merencanakan strategi jangka panjang apa yang bisa diambil untuk mengembangkan usaha.

Menurut Anshika et al. (2021) literasi keuangan dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Perlu memasukkan pelatihan dasar keuangan ke dalam kurikulum pendidikan seperti penentuan harga, lembaga keuangan, perencanaan keuangan, perpajakan, risiko, dan juga hukum terkait bisnis. Perlu juga penggabungan tentang lokakarya berkala tentang uang dan risikonya bagi kalangan muda yang menjalankan bisnis agar lebih siap. Pembekalan ini dapat dilakukan oleh perusahaan jasa keuangan. Menurut penelitian ini semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin meningkat pula literasi keuangan yang dimiliki pelaku usahanya. Dalam Duréndez et al. (2023) literasi keuangan dari CEO dalam hal ini pemilik usaha dapat berpengaruh terhadap peningkatan inovasi teknologi UMKM.

Hal yang dijelaskan oleh Herrera et al. (2023) usia, ukuran, dan jumlah pegawai dari UMKM yang merupakan faktor demografis secara langsung maupun tidak langsung memiliki andil penting dalam peningkatan kinerja UMKM yang dikaitkan dengan literasi keuangan. Semakin mampu pemilik usaha mengatasi risiko keuangan dengan sikap yang baik maka kinerja UMKM dapat meningkat. Semakin kuat bertahan, pemilik usaha akan mampu bersaing dengan mempertahankan apa yang menjadi keunggulan kompetitif usahanya yang tidak dimiliki usaha lain. Lama kelamaan dan jika hal ini bisa dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kinerjanya. Kondisi geografis dapat menyesuaikan bentuk lokakarya dan pelatihan khusus keuangan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Judijanto et al. (2025) menyebutkan sebagai mesin penting untuk pertumbuhan



ekonomi, UMKM membantu menciptakan lapangan kerja dan inovasi sambil mendorong inklusi sosial dengan membantu kelompok terpinggirkan dan mendukung pengembangan berbasis komunitas.

Menurut Frimpong et al. (2022) pengetahuan keuangan yang lebih baik dari pelaku usaha akan memudahkan mereka untuk mengakses uang secara digital. Literasi keuangan dan kinerja UMKM akan terhubung melalui akses keuangan digital. Perlunya memberikan wawasan tentang penggunaan *platform* digital untuk berjualan serta diakomodir dengan kebijakan yang mengatur layanan keuangan digital. *Platform* digital membantu pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang jauh sehingga dapat meningkatkan penjualan. Banyak manfaat yang bisa diambil jika kita bisa mentransformasikan teknologi digital ke dalam bisnis. Jika hal ini berjalan dengan baik diharapkan semakin meningkatkan kinerja dari UMKM. Dalam Dura (2022) praktik bisnis dari UMKM akan dipengaruhi literasi keuangan dan digital. Hal inilah yang harus dipahami pemilik usaha. Jika ingin praktik bisnis berkinerja lebih baik maka kemajuan digitalisasi harus bisa dimanfaatkan. Dengan memanfaatkan kemajuan digital diharapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan pun akan seiring meningkat. Dalam penelitian ini pun dinyatakan perlu mengintegrasikan manajemen keuangan dan digitalisasi UMKM untuk mendorong pemulihan ekonomi selama pandemi.

Rahmawati et al. (2023) menyatakan dalam menjalankan bisnis dengan baik, pemilik bisnis harus dididik tentang keuangan. Atas dasar inilah UMKM dapat melakukan terobosan dan tidak kalah saing dengan perusahaan yang lebih besar. Dengan adanya pengalaman dikombinasikan dengan pendidikan maka pelaku usaha akan lebih meningkat kapasitas usahanya. Dalam Chhillar et al. (2025) perilaku manajemen keuangan individu dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan digital. Perilaku dan pengambilan keputusan yang lebih baik dapat membantu menjaga stabilitas keuangan. Dalam Al-shami et al. (2024) dengan meningkatnya pengetahuan keuangan, inklusi keuanganpun meningkat berikut juga dapat menemukan peluang pendanaan untuk membangun bisnis serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Memahami keuangan digital pun dapat membantu pelaku bisnis untuk mengakses pasar online. Sama halnya dalam Aristei et al. (2024) perilaku yang baik, pengetahuan keuangan yang baik, dan sikap yang kuat terhadap perencanaan keuangan terkait dengan preferensi yang lebih besar terhadap perantara etis dan kemungkinan yang lebih besar untuk membuat keputusan investasi yang berkelanjutan. Dalam IS et al. (2025) pengambil keputusan dalam hal ini manajemen puncak dalam sebuah organisasi harus fokus pada bagaimana melatih karyawan yang melek finansial. Yang sadar terhadap pentingnya literasi keuangan bukan hanya pemilik UMKM tetapi juga lembaga pelatihan dan pengembangan serta pembuat kebijakan. Program pelatihan literasi keuangan dapat dirancang oleh pembuat kebijakan yang nantinya diharapkan dapat membantu membuka peluang mendapatkan akses keuangan untuk pengembangan usaha.

Kapasitas jamur yang bisa ditampung dalam kumbur jamur sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 adalah sekitar 4.000 baglog. Kondisi perekonomian saat ini cukup memberikan dampak juga bagi UMKM jamur tiram ini. Kenaikan harga dari bibit jamur per baglog membuat mitra berpikir ulang untuk bisa tetap memenuhi kapasitas maksimal dari ruangan penyimpanan. Mitra hanya mampu memenuhi sekitar 3.000 baglog saja karena berusaha menyesuaikan dengan anggaran



uang yang ada. Adapun jamur tiram setelah dipanen akan dijual ke pedagang atau warung sayur terdekat dan biasanya akan langsung habis dalam hitungan jam. Mitra merasa belum perlu untuk melakukan penjualan melalui *marketplace* seperti shopee atau tokopedia karena keterbatasan stok. Jamur tiram segar selalu cepat habis melalui penjualan langsung ke konsumen sehingga belum sempat terjual melalui media lain. Mitra suatu ketika pernah mencoba untuk melakukan diversifikasi produk dengan membuat nugget dan keripik jamur tiram namun kendalanya adalah produk nugget tidak kuat bertahan lama (cepat basi) dan kendala dalam bahan baku untuk pengemasan. Uang dari hasil penjualan jamur tiram sebagian akan dibelikan baglog bibit jamur tiram kembali, sebagian untuk bagi hasil dengan BUMDES, dan sebagian lagi sebagai upah pekerja.

Aspek akuntansi yang dapat dirumuskan sebagai permasalahan dari mitra UMKM jamur tiram Desa Jatimukti adalah pertama, belum terstrukturinya pencatatan transaksi keuangan harian mitra berdasarkan standar akuntansi EMKM. Pencatatan yang dilakukan mitra hanya sebatas berapa uang masuk dan berapa uang keluar saja. Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, biaya pengeluaran untuk operasional rutin, dan juga aset usaha belum dilakukan pengklasifikasian. Laporan keuangan baku seperti laporan laba rugi dan neraca juga belum pernah dibuat. Dari hasil penjualan yang diperoleh langsung dikelompokkan berapa nilai yang disetorkan untuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), berapa nilai yang akan digunakan untuk pembelian baglog bibit jamur dan berapa nilai yang akan dibagikan sebagai upah pegawai. Kedua, harga pokok penjualan (HPP) yang masih sulit untuk dipahami oleh mitra. HPP ini diperlukan juga dalam menentukan besaran harga jual dari jamur tiram. Perhitungan biaya yang lebih kompleks dan sedikit rumit akan diperlukan jika suatu saat mitra ingin meningkatkan kapasitas produknya melalui diversifikasi produk. Pengetahuan tentang inilah yang perlu dimiliki oleh mitra.



Gambar 1. Kumbung Jamur Desa Jatimukti



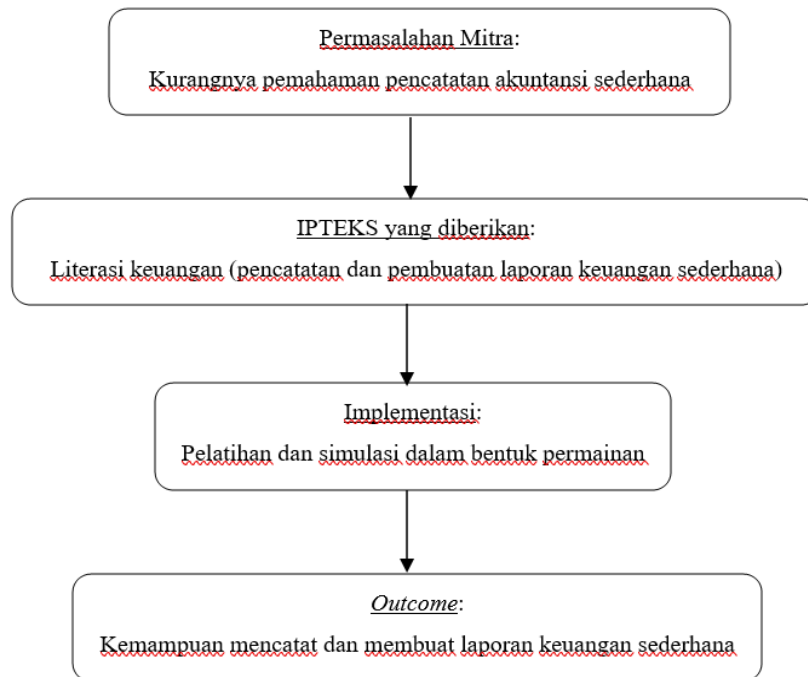
Gambar 2. Kunjungan Awal ke Mitra UMKM

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan dari mitra UMKM jamur tiram yang disebutkan sebelumnya, maka pendekatan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan berupa pemahaman literasi keuangan pada mitra dan juga pelaku usaha lain di Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang melalui pelatihan dalam bentuk studi kasus. Peserta pelatihan tidak hanya diberikan materi satu arah tetapi juga materi diberikan dalam bentuk permainan (*games*) yang dikerjakan secara individu dengan menghitung keuangan suatu usaha. Urutan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengisian lembar *pre-test* kepada peserta pelatihan. Soal yang ditanyakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta sebelum pelatihan berlangsung.
2. Pengabdian menyampaikan materi keuangan sederhana lalu dilanjutkan dengan sesi permainan. Permainan dalam sesi ini dirancang untuk melatih bagaimana peserta mampu mengklasifikasikan aset, hutang, modal, pendapatan, beban serta menghitung laba dari usahanya.
3. Pengisian lembar *post-test* kepada peserta pelatihan. Soal yang ditanyakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah pelatihan berlangsung.

Adapun gambaran IPTEKS dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

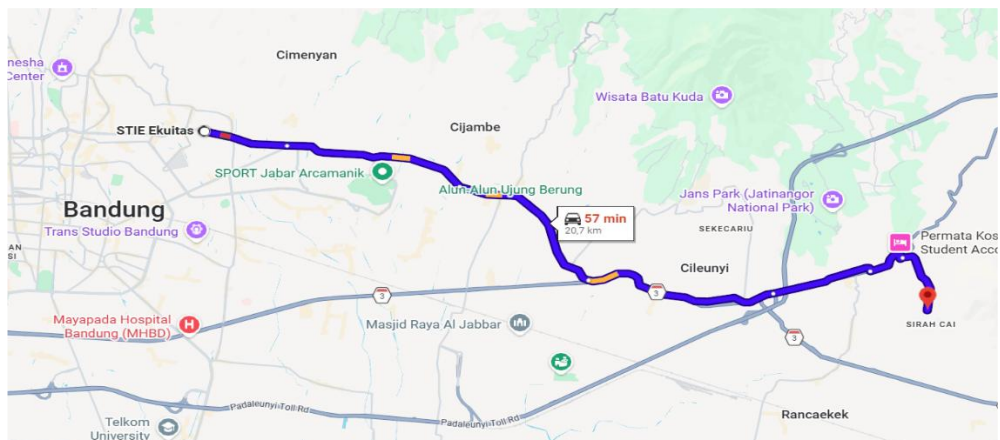


Gambar 3. Gambaran IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni)

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian memiliki jarak sekitar 20,7 km dari kampus Universitas Ekuitas Indonesia atau dapat ditempuh selama 57 menit jika menggunakan kendaraan roda empat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 di Balai Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang. Yang menjadi peserta pelatihan tidak hanya dari UMKM jamur tiram saja tetapi juga mengundang ibu-ibu PKK Desa Jatimukti yang juga memiliki usaha kecil. Total peserta dari Desa Jatimukti berjumlah 34 orang.



Gambar 4. Lokasi Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengisian formulir *pre-test* sebelum dilakukannya pelatihan



Gambar 5. Pengisian formulir *pre-test*

2. Pemaparan materi keuangan sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pengklasifikasian komponen aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan cara menghitung laba serta harga pokok penjualan. Selanjutnya untuk lebih memberikan pemahaman dari aspek teori yang diberikan, dibuatlah simulasi permainan untuk menghitung kekayaan dari usaha. Semakin tinggi laba yang bisa dihasilkan maka itulah yang akan jadi pemenangnya.



Gambar 6. Pemaparan Materi Keuangan Sederhana



Gambar 7. Sesi Permainan tentang Keuangan Sederhana

3. Pengisian formulir *post-test* setelah dilakukannya pelatihan



Gambar 8. Pengisian form *post-test*



Gambar 9. Foto Kegiatan

Pembahasan

Sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman peserta terhadap materi keuangan sederhana adalah 77,14% sedangkan pemahaman peserta setelah materi keuangan disampaikan adalah 81,43%. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman atas materi yang disampaikan setelah dilakukan pelatihan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Tujuan utama dari pencatatan keuangan pada UMKM	82,86%	85,71%
2	Contoh laporan keuangan sederhana	71,43%	77,14%
Persentase Rata-Rata		77,14%	81,43%

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan tabel 1, setelah pelatihan peserta pelatihan belum sepenuhnya bisa memahami materi keuangan sederhana yang disampaikan. Meskipun ada peningkatan persentase pemahaman tetapi belum optimal. Untuk perbaikan ke depan dapat diupayakan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pelatihan saja tetapi juga dalam bentuk pendampingan UMKM yang berkelanjutan. Selain materi yang diterima, mitra UMKM akan lebih merasakan manfaatnya melalui pendampingan langsung dalam mencatat keuangan atau diperkenalkan aplikasi digital keuangan sederhana berbasis android yang dapat mempermudah pencatatan keuangan secara rutin. Pendampingan dapat dilakukan dalam rentan waktu lebih lama dan beberapa kali kunjungan. Sebagaimana disebutkan dalam Lubis et al. (2024) teknik pengambilan keputusan akan semakin akurat jika UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan serta penggunaan teknologi keuangan. Manajemen keuangan digital akan semakin baik jika literasi keuangan UMKM meningkat. Sebagaimana menurut Masdupi et al. (2025) keberlanjutan bisnis dari UMKM dipengaruhi juga oleh literasi keuangan dari pelaku usahanya. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan cenderung menghindari pembiayaan berisiko tinggi, hal inilah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup di masa depan.

KESIMPULAN

Bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh UMKM jamur tiram Desa Jatimukti Kabupaten Sumedang ini yaitu pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha. Diharapkan bahwa materi yang diberikan akan membantu mitra menjalankan bisnis mereka. Dasar keuangan sudah ada, tetapi perlu diperkuat dan dipahami lebih dalam. Tidak hanya memberikan materi satu arah, tetapi juga dilengkapi dengan simulasi permainan keuangan sederhana untuk mengukur pemahaman peserta tentang konsep keuangan dasar seperti dalam dunia praktiknya. Antusiasme peserta terlihat dari simulasi ini. Dari hasil evaluasi setelah kegiatan selesai, pemahaman peserta mengalami peningkatan namun peningkatan ini belum optimal. Jika ingin lebih optimal, UMKM jamur tiram perlu didampingi secara berkala untuk memaksimalkan dampak positifnya. Ke depannya perlu bekerja sama dengan bidang lain, seperti bidang sistem informasi untuk mempelajari teknologi digital yang dapat membantu kelangsungan bisnis di masa depan dan bidang marketing untuk menerapkan berbagai strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Adanya integrasi dengan bidang lain diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha dari UMKM ini.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ekuitas Indonesia dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BJB yang mendukung dalam hal pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Aristei, D., Gallo, M., & Vannoni, V. (2024). Preferences for ethical intermediaries and sustainable investment decisions in micro-firms: The role of financial literacy and digital financial capability. *Research in International Business and Finance*, 71(March), 102483. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102483>
- Basha, S. A., Bennis, H., & Goaid, M. (2023). Financial literacy, financial development, and leverage of small firms. *International Review of Financial Analysis*, 86(July 2022), 102510. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102510>
- Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, 259(April), 105308. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308>
- Didied, N. M., Rahman, A., & Kholid, M. N. (2024). Determinants: implementation of SAK EMKM financial accounting standards for MSMEs. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(5), 684–697. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3498>
- Diskominfosanditik. (2020). *Dashboard Desa Jatimukti*. https://e-officedesa.sumedangkab.go.id/dashboard_simpatik/desa/559
- Dura, J. (2022). Determinants of Financial Literacy and Digital Literacy on Financial Performance in Driving Post-Pandemic Economic Recovery. *Journal of Contemporary Eastern Asia*, 21(2), 47–68. <https://doi.org/10.17477/jcea.2022.21.2.047>
- Duréndez, A., Dieguez-Soto, J., & Madrid-Guijarro, A. (2023). The influence of CEO's financial literacy on SMEs technological innovation: the mediating effects of MCS and risk-taking. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00414-w>
- Dwyanti. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>



- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to the sustainable development of sub-Saharan Africa and its challenges: a systematic review of evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Hererra, J. J. D., Warokka, A., & Aqmar, A. Z. (2023). Financial Literacy and MSME Performance: Mediation and Moderation Analysis. *Journal of Sustainable Economics*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i2.14304>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang_SAK_EMKM#gsc.tab=0
- IS, R., KV, S., & Hungund, S. (2025). MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(4), 14378–14405. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Judijanto, L., Hendra, J., & Islam, A. M. (2025). The Role of MSMEs in Realizing the Sustainable Development Goals (SDGs). *West Science Business and Management*, 3(01), 50–55. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v3i01.1746>
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Technology. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1164–1172. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.870>
- Masdupi, E., Imran, M., & Sintya, R. (2025). Financial literacy and sustainability of SMEs: the mediating and moderating effect of entrepreneurial financing choice, risk-taking and social capital. *Management and Sustainability*, 1–24. <https://doi.org/10.1108/MSAR-01-2025-0003>
- Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
- Rodríguez-Espíndola, O., Cuevas-Romo, A., Chowdhury, S., Díaz-Acevedo, N., Albores, P., Despoudi, S., Malesios, C., & Dey, P. (2022). The role of circular economy principles and sustainable-oriented innovation to enhance social, economic and environmental performance: Evidence from Mexican SMEs. *International Journal of Production Economics*, 248(June 2020), 108495. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108495>

